



**Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)**

P-ISSN 2615-3939 | E-ISSN 2723-1186

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk>

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.11993>

Volume 4, Nomor 2, Desember 2021, hal. 141-154

## **Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Matematika secara dalam Jaringan (Daring)**

**Ega Eristy Elvandrani**

*Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia*

*egaeristy99@gmail.com*

**Herry Agus Susanto**

*Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia*

*herrysanto\_62@yahoo.co.id*

**Andhika Ayu Wulandari**

*Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia*

*dhikamath.univet@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran matematika secara daring kelas VII pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Data yang diperoleh dari angket persepsi orang tua menunjukkan bahwa persentase pada aspek 1 (perhatian) sebesar 81,875% sehingga termasuk pada kategori positif, pada aspek 2 (penerimaan) sebesar 72,768% sehingga pada kategori positif dan pada aspek 3 (penilaian) sebesar 60,517% dan termasuk pada kategori kurang positif. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran matematika secara daring kelas VII pada salah satu SMP di Sukoharjo termasuk pada kategori positif meskipun ada beberapa kendala atau hambatan pada pelaksanaannya. Persepsi positif dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran matematika secara daring dapat menjadi dukungan dan masukan bagi guru agar dapat meminimalisasi atau mengatasi kendala pembelajaran matematika secara daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring; Pembelajaran Matematika; Persepsi Orang Tua

## Abstract

**Parents' Perception of Online Mathematics Learning.** This study aims to describe parents' perceptions of online mathematics learning for class VII at one of the Junior High Schools (SMP) in Sukoharjo for the 2021/2022 academic year. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used in the form of questionnaires and interviews. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study, checking the validity of the data using the triangulation method. The data obtained from the parental perception questionnaire showed that the percentage in aspect 1 (attention) was 81.875% so that it was included in the positive category, in aspect 2 (acceptance) was 72.768% so that in the positive category and in aspect 3 (assessment) was 60.517% and included in the less positive category. The conclusion from the results of the study showed that the parents' perception of online mathematics learning in class VII at one of the junior high schools in Sukoharjo was included in the positive category although there were several obstacles or obstacles in its implementation. Positive perceptions and obstacles faced by parents in learning mathematics online can be a support and input for teachers in order to minimize or overcome obstacles in learning mathematics online.

**Keywords:** Mathematics Learning; Online Learning; Parents' Perception

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kewajiban setiap warga negara yang harus diikuti. Menurut Dewi dan Septa (2019) pada dasarnya pendidikan adalah cara untuk mempersiapkan individu agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya. Untuk menghadapi perkembangan jaman, pendidikan sangat diperlukan oleh individu. Di era revolusi industri generasi ke-empat ini, aspek pendidikan sangat erat kaitannya dengan teknologi (Malasari & Muna, 2021), salah satunya dikenalnya istilah *online learning* atau pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dalam pelaksanaannya terstruktur dengan teknologi.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, proses belajar dilakukan di rumah dengan pembelajaran daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik. Menurut (Dewi, 2020: 58), teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *video conference*, rumah belajar, telepon atau *live chat* dan lainnya dapat digunakan untuk belajar daring (*online*).

Menurut (Febrialismanto, 2017: 124) dalam kegiatan pembelajaran daring orang tua berperan aktif untuk memberikan bimbingan dan fasilitas belajar anak.

Orang tua bisa memonitor sejauh apa kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru membuat komunikasi antara orang tua dan anak semakin terjalin. Orang tua juga bisa mengawasi anaknya dalam menggunakan *gadget* dan laptop. Winingsih (2020) berpendapat bahwa ada empat peran orang tua selama pembelajaran daring, yaitu (1) orang tua sebagai guru dirumah, dimana orang tua berperan mengontrol waktu dan cara belajar anak selama mengikuti belajar daring di rumah, (2) orang tua sebagai fasilitator, dimana orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya selama belajar daring, (3) orang tua sebagai motivator, dimana orang tua berperan memberikan dukungan dan semangat kepada anak selama belajar daring, 4 orang tua sebagai pengarah, dimana orang tua dapat mengarahkan anak sesuai *soft skills* dan minat yang dimiliki. Mengingat *soft skills* memiliki kontribusi yang positif terhadap berkembangnya kemampuan matematis siswa (Malasari, Herman, & Jupri, 2019; Khoirunnisa, & Malasari, 2021). Salah satu SMP di Sukoharjo saat ini melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Guru, siswa, dan orang tua harus menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran daring karena kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan tatap muka atau datang ke sekolah.

Persepsi merupakan suatu pemrosesan informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, perasaan, pendengaran, dan pengamatan yang digambarkan pada sisi tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada objek tersebut (Suwanto & Fajri, 2018). Kemudian dijadikan sebagai hasil pemikiran seseorang yang dilandasi oleh pengalaman yang dimiliki. Menurut (Rizka, 2021:20), persepsi adalah proses penerimaan informasi dari stimulus dan tanggapan seseorang pada suatu hal yang telah diamati oleh indera. Orang tua adalah ayah dan ibu atau wali yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak. Jadi tugas orang tua untuk mengarahkan perkembangan anak dengan berbagai cara agar anak memiliki kemampuan yang baik (Wahidin, 2020: 234). Jadi, persepsi orang tua adalah penerimaan informasi terhadap suatu hal yang telah diamati melalui indera dan direspon orang tua berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Robins, persepsi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu persepsi negatif dan persepsi positif, (Zamista, Rahmi, Sellyana, & Desriyati, 2020 : 44). Persepsi terjadi karena 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari luar individu berupa stimulus itu sendiri, baik individu maupun sosial, sedangkan faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam diri individu, seperti kemauan, sikap, kebiasaan, dan lainnya (Aisyah & Fitriani, 2019: 74-75). Menurut Walgito persepsi terjadi karena ada beberapa faktor yang berperan, yaitu 1) suatu hal yang dipersepsi, suatu dorongan yang datang/timbul

dari eksternal maupun internal individu itu sendiri dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam memandang suatu hal, 2) alat indera, untuk mendapatkan respon seseorang diperlukan alat untuk menerima stimulus, dan 3) perhatian, yaitu untuk dapat menimbulkan persepsi mengenai suatu hal diperlukan sebuah perhatian seseorang untuk merespon suatu stimulus. (Pratiwi, Widiastuti, & Rahardjo, 2018: 41). Sobur menggolongkan proses persepsi ke dalam beberapa tahapan, yaitu 1) penerimaan rangsangan dari beberapa sumber, 2) penyeleksian dan pemrosesan rangsangan, 3) penyusunan rangsangan, 4) interpretasi rangsangan, dan 5) pengecekan untuk mengecek apakah interpretasi dari beberapa rangsangan informasi benar atau salah (Pratiwi, Widiastuti, & Rahardjo, 2018: 41).

Pembelajaran daring merupakan program pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan agar mencakup target yang masif dan luas (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015: 1). Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan media berupa internet dan berbagai alat penunjang seperti *handphone* dan laptop atau komputer (Putria, Maulana, & 2020: 863). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa secara bersama-sama dan waktu yang sama dengan memanfaatkan aplikasi aplikasi, seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Edmodo*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Quiipper School*, Ruang Guru, Telegram dan aplikasi-aplikasi lainnya (Enriquez, 2014: 1-2). Jadi, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mempertemukan guru dan siswa dengan berbagai aplikasi menggunakan sarana berupa internet dan alat penunjang lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika dan wali kelas, pelaksanaan pembelajaran daring masih memiliki berbagai hambatan yang dihadapi beberapa orang tua siswa diantaranya terbatasnya waktu orang tua untuk mendampingi anak ketika pembelajaran berlangsung karena harus bekerja, orang tua kurang paham dengan materi pelajaran anak saat ini, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, ketika mendampingi anak belajar di rumah orang tua tidak sabar, orang tua kesusahan dalam mengoperasikan *gadget*, laptop ataupun komputer, kendala terkait jaringan internet yang tidak stabil dan ada juga orang tua yang tidak mempunyai *gadget*, laptop ataupun komputer. Namun saat pembelajaran daring tidak semua orang tua mempunyai hambatan yang sama. Di samping itu, materi matematika yang bersifat abstrak (Malasari, Herman, & Jupri, 2020) dan perlunya pengaitan materi matematika dengan aktivitas kehidupan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru (Izah & Malasari, 2021; Zakiyah & Malasari, 2021; Sa'adah, Haqiqi, & Malasari, 2021).

Menurut (Sabiq, 2020: 5), orang tua memiliki kendala-kendala yang dialami selama mendampingi anak belajar daring dirumah, diantaranya kesulitan dalam mengkondisikan anak untuk belajar, terkendala waktu dalam mendampingi belajar anak, kesusahan dalam memahami dan menjelaskan materi pelajaran, sarana dan prasarana yang kurang mendukung mendukung seperti *gadget* terbatas, terkendala sinyal, diganggu saudara-saudaranya, dan dalam mendampingi belajar anak ada orang tua yang kurang sabar. Selain itu, kesulitan guru dalam menerangkan materi matematika yang bersifat abstrak serta jaringan internet yang tidak stabil merupakan problematika pembelajaran dari dalam mata pelajaran matematika (Afifaturrohmaniyah, & Malasari, 2021).

Adapun penelitian yang terkait yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lase, Ndraha, dan Harefa (2020) yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan pada masa darurat pandemi Covid-19 adalah suatu hal yang harus dijalani dan didukung karena tidak tersedianya pilihan lain. Pembelajaran jarak jauh juga memberikan kontribusi terhadap bertambahnya pengeluaran atau beban orang tua atau keluarga. Sementara Rizka (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus: Desa Gedog Kota Blitar)”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif yang lebih sedikit daripada dampak negatif. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran daring menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Sehingga perlu dilakukan analisis tentang pembelajaran daring dengan harapan mengetahui pembelajaran daring saat ini mendapat persepsi yang positif atau negatif dari orang tua.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran matematika secara daring.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan maksud memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misal seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan lain-lain secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek dalam penelitian ini adalah orang

tua siswa kelas VII B pada salah satu SMP di Sukoharjo pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan wawancara. Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan jumlah 25 butir pernyataan yang sesuai dengan indikator. Adapun kisi-kisi angket persepsi orang tua terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Persepsi Orang Tua

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Perhatian	Keterlibatan orang tua selama pembelajaran daring	1,2,3	4,5	5
Penerimaan	Pemahaman pembelajaran daring	6,7,8	-	3
	Tindakan dan dukungan orang tua	9,10,11,12	-	4
Penilaian	Hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua	-	13,14,15, 16,17,18	6
	Dampak yang diterima selama pembelajaran daring	19,20,21,22	23,24,25	7

(Lase, Ndraha, & Harefa, 2020: 88-90)

Angket persepsi orang tua terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek perhatian, aspek penerimaan dan aspek penilaian, diolah dengan analisis deskripsi persentase (lihat Tabel 1). Menurut Sugiyono (2015) untuk menghitung persentase rata-rata setiap aspek atau indikator atau butir angket dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$PNPO = \frac{\sum_{i=1}^n NPO}{BNB \times NPO \text{ maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- PNPO = Presentase Nilai Persepsi Orang Tua
- $\sum_{i=1}^n NPO$  = Total Nilai Persepsi Orang Tua setiap pernyataan/indikator/aspek
- BNB = Banyak nomor butir pernyataan/indikator/aspek
- NPO maksimum = banyaknya seluruh responden  $\times$  skor pilihan terbaik

Penelitian ini menggunakan kategori persentase persepsi orang tua Wulandari, Astutiningtyas, dan Hidajat (2017: 141-142) yang terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Persentase Persepsi Orang Tua

Interval Persen (%)	Keterangan
$85\% \leq \text{NPO}$	Sangat Positif
$70\% \leq \text{NPO} < 85\%$	Positif
$50\% \leq \text{NPO} < 70\%$	Kurang Positif
$\text{PO} < 50\%$	Tidak Positif

Teknik wawancara diberikan kepada orang tua siswa melalui *platform Google Form* dengan 10 pertanyaan yang sesuai dengan indikator. Subjek wawancara ditentukan dari kategori persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring (lihat Tabel 2). Kategori yang dimaksud ialah tidak positif, kurang positif, positif dan sangat positif. Subjek yang diwawancarai berjumlah 6 orang, yang mana 6 orang tersebut adalah orang tua yang berada pada tidak positif, kurang positif, positif dan sangat positif. Prosedur penarikan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* yaitu diundi. Menurut Gay, Millis dan Airasian (Alwi, 2015: 141) dalam penelitian dengan metode deskriptif, penarikan sampel minimal 10% dari populasi dan minimal 20% untuk populasi yang relatif kecil. Adapun instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan kisi-kisi terdapat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Penyajian pembelajaran daring	Pendapat mengenai pembelajaran daring
Peran orang tua	Sebagai guru
	Sebagai fasilitator
	Sebagai motivator
	Sebagai pengarah
Kendala saat pembelajaran daring	Hambatan yang dihadapi orang tua
	Tantangan yang dihadapi orang tua
Dampak pembelajaran daring	Dampak positif
	Dampak negatif

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan (lihat Tabel 3). Sebelum angket dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen penelitian, maka dilakukan penilaian oleh ahli untuk validasi instrumen terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015: 337). Untuk memperoleh keakuratan data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2017: 330) triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembandingan terhadap data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, teknik ini dapat tercapai dengan membandingkan data hasil angket dan data hasil wawancara terhadap orang tua siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, disajikan Tabel 4 mengenai banyaknya orang tua yang memberikan persepsi terhadap pembelajaran daring yang ditentukan sesuai Tabel 3. Kemudian ditentukan 6 subjek yang memenuhi tiap kategori untuk dilakukan wawancara untuk mendeskripsikan persepsi orang tua untuk setiap kategori tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Banyak Orang Tua Berdasarkan Persepsi Tiap Kategori

	<b>Banyak Subjek pada Tiap Kategori Persepsi</b>			
	<b>Sangat positif</b>	<b>Positif</b>	<b>Kurang positif</b>	<b>Tidak positif</b>
Banyak orang tua	1	9	22	0

Tabel 4 mengungkap bahwa tidak ada subjek penelitian yang memiliki persepsi tidak positif terhadap pembelajaran daring untuk mata pelajaran matematika. Sementara untuk subjek yang terpilih untuk diwawancarai terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Penentuan Subjek Wawancara

<b>No.</b>	<b>Subjek</b>	<b>Kategori Persepsi</b>
1.	R1	Kurang Positif
2.	R9	Positif
3.	R13	Kurang Positif
4.	R18	Positif
5.	R22	Kurang Positif
6.	R32	Sangat Positif

Terlihat pada Tabel 6 bahwa terdapat 6 orang tua yang diwawancarai untuk mengetahui lebih dalam terkait persepsinya dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika secara daring. Sementara berdasarkan hasil penelitian, perhitungan angket persepsi orang tua terhadap 32 subjek pada setiap aspeknya akan disajikan melalui Tabel 6 dibawah ini.



Tabel 6. Persentase Persepsi Orang Tua Setiap Aspek

Aspek	$\sum_{i=1}^n NPO$	Skor Maksimal	%	Kategori
Perhatian	524	640	81,875	Positif
Penerimaan	652	896	72,768	Positif
Penilaian	1007	1664	60,517	Kurang Positif
<b>Rata-rata Persentase</b>			<b>71,720</b>	<b>Positif</b>

Tabel 6 menjelaskan bahwa orang tua memberi perhatian yang positif dalam pembelajaran daring dengan persentase sebesar 81,875%. Pada aspek perhatian terdapat satu indikator yaitu indikator 1 (keterlibatan orang tua selama pembelajaran daring). Mayoritas orang tua mengatakan ikut terlibat dalam pembelajaran daring anak. Hasil angket tersebut, dikuatkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua mendukung dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memberikan semangat. Menurut Suwanto dan Fajri (2018: 46), orang tua hendaknya memberi perhatian yang lebih pada pendidikan anak, memberikan bimbingan dan dorongan belajar pada anak, meningkatkan pengawasan dan kontrol sehingga anak lebih rajin dalam belajar.

Aspek penerimaan menjelaskan bahwa orang tua menerima pembelajaran daring secara positif dengan persentase sebesar 72,768%. Temuan ini senada dengan Tumanggor, Nasution, & Harahap (2021) yang mengungkapkan bahwa adanya tanggapan dan penilaian yang positif terkait dengan pembelajaran matematika secara daring bagi orang tua siswa. Pada penelitian ini aspek penerimaan terdiri dari dua indikator, yaitu indikator 2 (pemahaman pembelajaran daring) dan indikator 3 (tindakan dan dukungan orang tua). Pada indikator 2, mayoritas orang tua kurang paham dengan pembelajaran daring yang saat ini berlangsung. Sedangkan pada indikator 3 mayoritas orang tua menunjukkan tindakan yang positif dengan tetap memberikan dukungan kepada anak selama pembelajaran daring. Hasil angket tersebut, dikuatkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua cukup setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi seperti ini, meskipun proses belajar anak kurang maksimal dan merepotkan bagi orang tua. Menurut Ali (dalam Ningsih, 2020: 131), tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring (*online*) sebagai kebutuhan untuk menjaga jarak sosial karena pandemi Covid-19 meskipun proses pelaksanaan pembelajaran daring dirasa sulit dan muncul beberapa kendala atau hambatan pada pelaksanaannya.

Pada aspek penilaian, menjelaskan bahwa orang tua memberi penilaian yang kurang positif dari pembelajaran daring dengan persentase sebesar 60,517%. Pada penelitian ini aspek penilaian terdiri dari dua indikator, yaitu indikator 4 (hambatan dan tantangan orang tua) dan indikator 5 (dampak yang diterima

selama pembelajaran daring). Pada indikator 4, mayoritas orang tua memiliki hambatan dan tantangan selama mendampingi anak saat pembelajaran daring. Sedangkan pada indikator 5, mayoritas orang tua merasakan dampak dari adanya pembelajaran daring yang dilakukan anak. Hasil angket tersebut, dikuatkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua mengalami hambatan pada koneksi internet dan kuota serta kurang paham dengan materi pelajaran anak. Pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif bagi anak maupun orang tua, diantaranya radiasi dari *handphone*, ketergantungan *handphone*, anak kurang bersosialisasi (tidak mempunyai teman), anak mudah bosan, anak tidak paham dengan materi pelajaran (kemampuan berpikir menurun), waktu untuk pekerjaan rumah berkurang dan pengeluaran meningkat.

Hasil analisis untuk aspek-aspek persepsi orang tua yang terdiri dari aspek perhatian dan aspek penerimaan mendapatkan persepsi yang positif dan aspek penilaian mendapatkan persepsi kurang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua mayoritas aspek berada pada kategori positif dengan rata-rata persentase sebesar 71,720%, maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik digunakan untuk pembelajaran kelas VII B salah satu SMP di Sukoharjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizka (2021) menyatakan bahwa orang tua mempunyai persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring (daring), yaitu proses belajar mengajar secara *online*. Penelitian yang dilaksanakan Lase, Ndraha, dan Harefa (2020) menyatakan bahwa meskipun orang tua tidak memiliki persepsi negatif tetapi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada masa darurat pandemik Covid-19 adalah suatu hal yang wajib dijalani dan didukung karena tidak tersedianya pilihan yang lain.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Juriah (2019) menyatakan bahwa orang tua memberikan persepsi yang baik pada mata pelajaran matematika dengan persentase sebesar 74,36%. Penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Purbha Sakti (2021) menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring berada pada kategori yang cukup baik berdasarkan faktor-faktor yaitu perhatian, pengalaman dan hambatan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring kelas VII B pada salah satu SMP di Sukoharjo pada aspek perhatian mendapat hasil persentase sebesar 81,875%

dan termasuk pada kategori positif. Pada aspek penerimaan mendapat hasil persentase sebesar 72,768% dan termasuk pada kategori positif. Pada aspek penilaian mendapat persentase sebesar 60,517% dan termasuk pada kategori kurang positif. Secara keseluruhan aspek, orang tua memberikan persepsi yang positif terhadap pembelajaran daring dengan persentase sebesar 71,720%. Hasil temuan berupa persepsi positif dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran matematika secara daring dapat menjadi dukungan dan masukan bagi guru agar dapat meminimalisasi atau mengatasi kendala pembelajaran matematika secara daring. Kajian persepsi terhadap pembelajaran matematika secara daring ini dapat diperluas dengan mengubah subjek penelitian menjadi siswa atau guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran matematika secara daring.

### Daftar Pustaka

- Afifaturrohmaniyah, N., & Malasari, P. N. (2021). Problematika Guru dalam Mengajar Materi Aljabar di Era Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 43-52.
- Aisyah, S., & Fitriani, I. I. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 15(2), 73-80.
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140 – 148. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95> .
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31-39. <https://ejurnal.teknorat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/352/249>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress* (pp. 1-6).

- Fatmala, S., Bintoro, H. S., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 01-10.
- Farida, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika STIMIK Duta Bangsa. *Jurnal Sains Tech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(5), 38-47. <http://saintech.poltekindonusa.ac.id/index.php/view/artice/view/71>.
- Febrialismanto, F. (2017). Analisis Kompetensi Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 121-136. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>.
- Izah, S. J., & Malasari, P. N. (2021). Studi Etnomatematika: Masjid Sunan Bonang dalam Pembelajaran Geometri. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 44-58.
- Juriah, T. (2019). *Persepsi Orang Tua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/1089>.
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari *Self Confidence*. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49-56.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85-98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>.
- Malasari, P. N., Herman, T., & Jupri, A. (2019). Kontribusi Habits of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 153-164.
- Malasari, P. N., Herman, T., & Jupri, A. (2020). Inquiry Co-Operation Model: An Effort to Enhance Students' Mathematical Literacy Proficiency. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 4(1), 87-96.
- Malasari, P. N., & Muna, S. G. (2021). Integrasi Budaya Islam pada DINAMITE: Media Sosialisasi Ramah Lingkungan dan Eskalasi Keterampilan Matematika. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(02), 52-62.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknoogi Pembelajaran*, 7(2), 124-132. <https://doi:10.17977/um031v7i22020p124>.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Satya Widya*, 34(1), 39-49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Rizka, O. Y. D. (2021). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Studi Kasus Desa Gedog Kota Blitar*. Doctoral Dissertation Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26770>.
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosisal Budaya*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.31597/cc.v4i1.322>
- Sa'adah, N., Haqiqi, A. K., & Malasari, P. N. (2021). Etnomatematika Gerakan Tari Kretek Kudus pada Pembelajaran Matematika. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 58-71.
- Sakti, B. P. (2021). Persepsi Para Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring: Studi pada Sebuah Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran Klaten. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 58-65. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.864>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak di Rumah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1), 41-46. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v3i1.2735>.
- Tumanggor, T. N., Nasution, Z., & Harahap, M. S. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa SMP Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 269-303.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1). <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>

- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Online. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Wulandari, A. A., Astutiningtyas, E. L., & Hidajat, D. (2017). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Worksheet* ELPSA dalam Pembelajaran Relasi Rekurensi. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 3(2), 138-144. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i2.1765>
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Untuk Mata Kuliah Kalkulus *Student Perception Of Calculus During Online Learning. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1), 41-48.
- Zakiah, M., & Malasari, P. N. (2021). Etnomatematika: Identifikasi Batik Bakaran Berdasarkan Konsep Geometri Transformasi. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 287-294.